

**ANALISIS PROGRAM BTQ TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR 'AN SISWA SD
NEGERI 11 SABANG**



NUR AZMI
NIM: 221003044

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

**ANALISIS PROGRAM BTQ TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR 'AN SISWA SD NEGERI 11 SABANG**

NUR AZMI



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS PROGRAM BTQ TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR 'AN SISWA SD
NEGERI 11 SABANG**

NUR AZMI

NIM: 221003044

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk diujikan dalam Ujian Tesis

Menyetujui:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,


Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Pembimbing II,


Dr. Saifullah Maysa, MA

LEMBARAN PENGESAHAN

ANALISIS PROGRAM BTQ TERHADAP PENINGKATAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR 'AN SISWA
SD NEGERI 11 SABANG

NUR AZMI

NIM: 221003044

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal, 16 Januari 2025 M

16 Rajab 1445 H

TIM PENGUJI:

Ketua,

Dr. Zulfatmi, M.Ag

Sekretaris,

Salma Hayati, M.Ed

Penguji,

Dr. Maskur, MA

Penguji,

Dr. Nurbayani, M.Ag

Penguji,

Dr. Saifulah Maysa, MA

Penguji,

Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Banda Aceh, 17 Januari 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur

Prof. Eka Simulyani, M.A., Ph.D)

Nip. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azmi
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Besar 09 April 1978
Nomor Induk Mahasiswa : 221003044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 23 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Azmi

NIM: 221003044

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan peneliti di mana peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan, fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

Waq'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد

ḥiyāl	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	ألئك

Ūqiyah	أوقية
--------	-------

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathā () ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah () ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ̣ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ̣ (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ̣ (hā').

Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ̣ (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ , ”. Contoh:

Mas`alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *wasal* dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat`hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ` (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyām	أيام
Quṣayy	قصي
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lâm (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا shamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بِسْمِ الله

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis hanturkan kehadiran Allah swt, yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq serta 'inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis berkesempatan menyusun sebuah tesis dengan judul ***Implementasi Program BTQ terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Negeri 11 Sabang.*** Shalawat dan Salam Penulis sampaikan keharibaan Junjungan kita Nabi Muhammad saw, kepada keluarga dan para sahabat beliau sekalian.

Selanjutnya rasa terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh selaku pimpinan di Universitas ini.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh beserta staf akademik yang telah memberikan fasilitas dalam menuntut ilmu di UIN tercinta ini.
3. Dr. Sri Suyanta, M.Ag sebagai pembimbing I dan Dr. Saifullah Maysa., M.Ag sebagai pembimbing II yang telah bersusah payah membimbing penulis sehingga telah dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan sempurna.
4. Para staf pengajaran UIN Ar-Raniry, para karyawan/karyawati yang telah banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan di Program pascasarjana UIN Ar-Raniry.
5. Kepala Sekolah SDN 11 Sabang dan Guru-Guru SDN 11 Sabang yang telah sudi kiranya membantu dan memberikan data sesuai yang penulis butuhkan.
6. Suami tercinta dan kedua orang tua yang selalu memberikan doa, semangat dan motivasi yang tidak putus-putus sehingga terselesaikan karya Ilmiah ini.

7. Semua pihak yang telah berusaha banyak memberikan bantuan dengan sukarela demi terselesainya tugas ini.

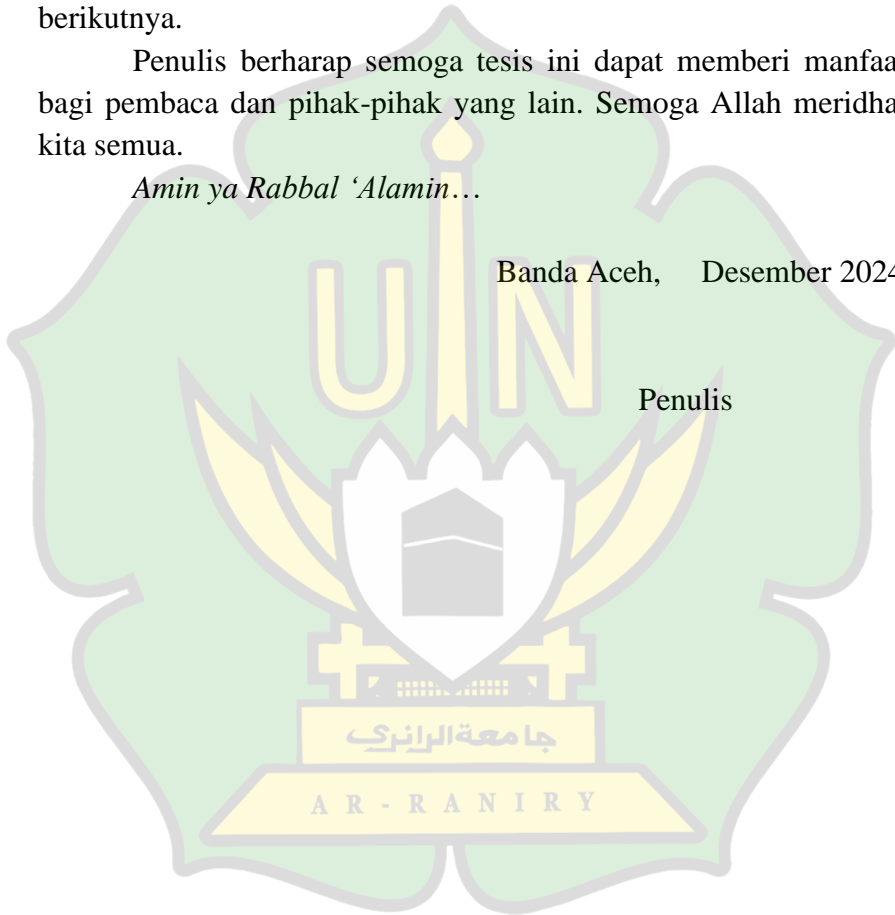
Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya terhadap segala kelemahan penulis dan kekurangan yang ada dalam tesis ini, sehingga dari padanya saran dan kritik konstruktif senantiasa penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan tugas-tugas ilmiah berikutnya.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang lain. Semoga Allah meridhai kita semua.

Amin ya Rabbal 'Alamin...

Banda Aceh, Desember 2024

Penulis



ABSTRAK

Judul Tesis	:	Analisis Program BTQ terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Negeri 11 Sabang
Nama Penulis/NIM	:	Nur Azmi /221003044
Pembimbing I	:	Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Pembimbing II	:	Dr. Saifullah Maysa., MA
Kata Kunci (<i>Keyword</i>)	:	Implementasi Program BTQ, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Siswa SD Negeri 11 Sabang

Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) diharapkan dapat memperbaiki keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta membentuk karakter religius melalui pendidikan Al-Qur'an yang sistematis dan terencana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (monitoring) program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 11 Sabang. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan program BTQ di SD Negeri 11 Sabang dilakukan dengan sangat matang dan terstruktur, dimulai dari asesmen awal untuk mengetahui kemampuan siswa, penyusunan kurikulum yang sesuai dengan visi sekolah, hingga penjadwalan yang tidak mengganggu kegiatan pelajaran lainnya. program ini melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru PAI, dan orang tua siswa, yang berperan aktif dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program. Dengan pendekatan yang berbasis kebutuhan siswa, perencanaan yang teliti ini memastikan bahwa tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat tercapai secara sistematis dan menyeluruh. Pelaksanaan program BTQ di SD Negeri 11 Sabang dilaksanakan dengan pendekatan yang sangat terfokus pada kebutuhan siswa, melalui penggunaan metode pengajaran yang relevan seperti iqra' dan tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid. Program ini tidak hanya berfokus pada pengajaran teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada pengembangan karakter religius siswa,

dengan melibatkan kegiatan puncak seperti lomba membaca Al-Qur'an sebagai bentuk motivasi. Dengan adanya kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta penyesuaian materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, program ini berjalan dengan lancar dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Penilaian atau monitoring program BTQ di SD Negeri 11 Sabang dilakukan secara berkala dan terstruktur, dengan mengamati perkembangan siswa melalui asesmen rutin dan evaluasi kegiatan belajar. Proses monitoring ini melibatkan observasi langsung di kelas dan penggunaan data penilaian untuk mengukur kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, diberikan waktu tambahan dan pendekatan personal untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Dengan monitoring yang konsisten dan bimbingan intensif, program BTQ terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan mendalam.



نبذة مختصرة

عنوان الرسالة : تحليل برنامج قراءة وكتابة القرآن الكريم على
تحسين القدرة على قراءة القرآن لتلاميذ المدارس

الابتدائية الحكومية في سابانج

اسم الكاتب/ عدد : نور عزمي / ٢٢١٠٠٣٠٤٤

الطلاب معرف

الكلمات الدالة : تنفيذ برنامج قراءة وكتابة القرآن وتحسين القدرة

على قراءة القرآن لطلاب المدارس الابتدائية

الحكومية في سابانج

يُتوقع من برنامج قراءة وكتابة القرآن (BTQ) أن يُحسن مهارات الطلاب في قراءة القرآن بشكل صحيح وفقاً لقواعد التجويد، بالإضافة إلى تشكيل الشخصية الدينية من خلال تعليم القرآن الذي يتم بطريقة منظمة ومخطط لها. يهدف هذا البحث إلى معرفة تخطيط وتنفيذ وتقييم (مراقبة) برنامج BTQ في تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن في مدرسة ابتدائية رقم ١١ في سابانج. أُجري البحث باستخدام دراسة ميدانية تعتمد على المنهج الوصفي النوعي. تم جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظات، والتوثيق. أظهرت نتائج البحث أن تخطيط برنامج BTQ في مدرسة ابتدائية رقم ١١ في سابانج تم بشكل دقيق ومنظم، بدءاً من التقييم الأولي لمعرفة قدرات الطلاب، وصياغة المنهج الذي يتوافق مع رؤية المدرسة، وصولاً إلى الجدولة التي لا تؤثر على الأنشطة التعليمية الأخرى. يشمل البرنامج مختلف الأطراف المعنية مثل مدير المدرسة، ونائب شؤون الطلاب، ومعلمي التربية الإسلامية، وأولياء الأمور، الذين يلعبون دوراً نشطاً في دعم تنفيذ

البرنامج. من خلال النهج الذي يعتمد على احتياجات الطلاب، يضمن التخطيط المدروس أن الأهداف المتعلقة بتحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن سيتم تحقيقها بشكل منهجي وشامل. يتم تنفيذ برنامج BTQ في مدرسة ابتدائية رقم ١١ في سابانغ مع تركيز شديد على احتياجات الطلاب، من خلال استخدام أساليب تعليمية مثل الإقراء والتجويد لتحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن بشكل صحيح وفقاً لقواعد التجويد. لا يركز البرنامج فقط على تعليم القراءة الفنية للقرآن، بل أيضاً على تطوير الشخصية الدينية للطلاب، من خلال تنظيم أنشطة ختامية مثل مسابقة قراءة القرآن كوسيلة للتحفيز. من خلال التعاون بين المدرسة وأولياء الأمور، وتكييف المواد التعليمية مع مستوى قدرة الطلاب، يحقق البرنامج أهدافه بكفاءة وفعالية. يتم تقييم أو مراقبة برنامج BTQ في مدرسة ابتدائية رقم ١١ في سابانغ بشكل دوري ومنظم، من خلال مراقبة تقدم الطلاب عبر التقييمات المنتظمة وتقييم الأنشطة التعليمية. يشمل هذا التقييم الملاحظة المباشرة في الفصول الدراسية واستخدام بيانات التقييم لقياس تقدم الطلاب في قراءة القرآن. بالنسبة للطلاب الذين يحتاجون إلى مساعدة إضافية، يتم منحهم وقتاً إضافياً ونهجاً شخصياً لتحسين مشاركتهم. من خلال المراقبة المستمرة والإرشاد المكثف، يثبت أن برنامج BTQ فعال في تحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن وفقاً لقواعد التجويد الصحيحة وبشكل عميق.

ABSTRACT

Thesis Title : Analysis of the Quran Reading and Writing Program in Improving the Quran Reading Ability of Students at SD Negeri 11 Sabang

Writer's name /NIM : Nur Azmi /221003044

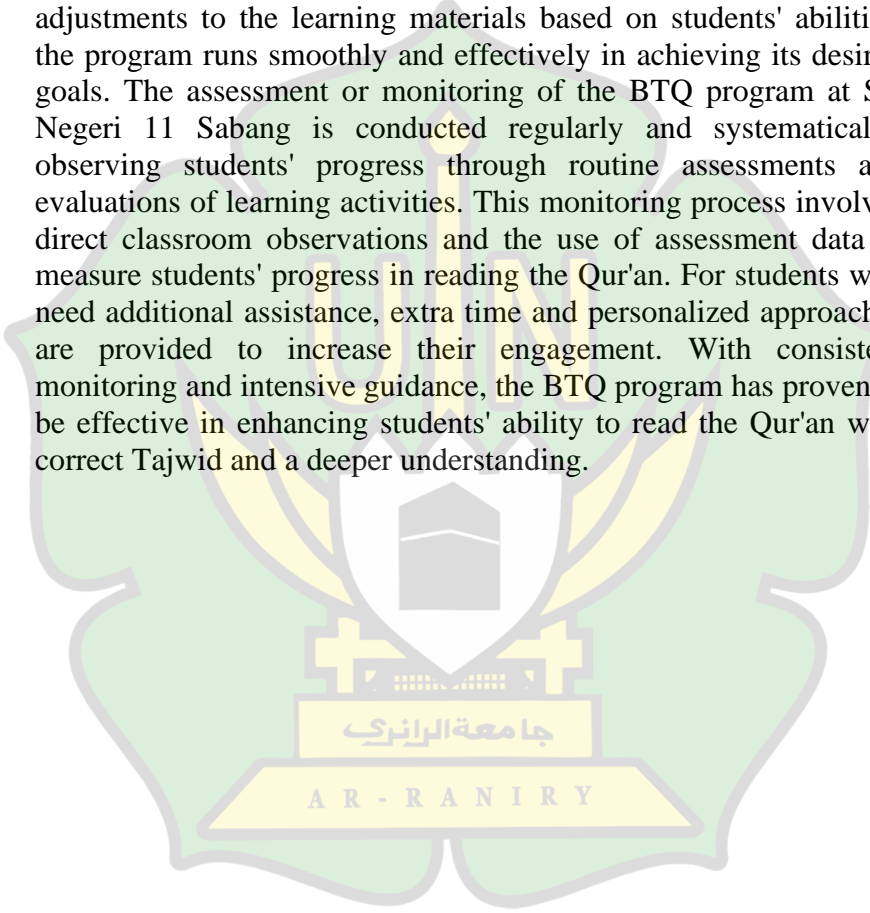
Advisor I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Advisor II : Dr. Saifullah Maysa., MA

(Keyword) : The Analysis mplementation of the BTQ Program, Improvement of Qur'an Reading Ability, Students of SD Negeri 11 Sabang.

The Al-Qur'an Reading and Writing Program (BTQ) is expected to improve students' skills in reading the Qur'an correctly according to the rules of Tajwid, as well as to shape religious character through systematic and well-planned Qur'anic education. The purpose of this study is to examine the planning, implementation, and assessment (monitoring) of the BTQ program in enhancing the Qur'an reading ability of students at SD Negeri 11 Sabang. This research was conducted using a field study with a descriptive qualitative method. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that the planning of the BTQ program at SD Negeri 11 Sabang was carried out in a very thorough and structured manner, starting with an initial assessment to determine the students' abilities, curriculum development that aligns with the school's vision, and scheduling that does not interfere with other lessons. The program involves various stakeholders, such as the principal, vice principal for student affairs, PAI teachers, and parents, who actively support the smooth implementation of the program. With a student-centered approach, this careful planning ensures that the goal of improving students' Qur'an reading skills is achieved in a systematic and comprehensive manner. The implementation of the BTQ program at SD Negeri 11 Sabang is carried out with a strong focus on the

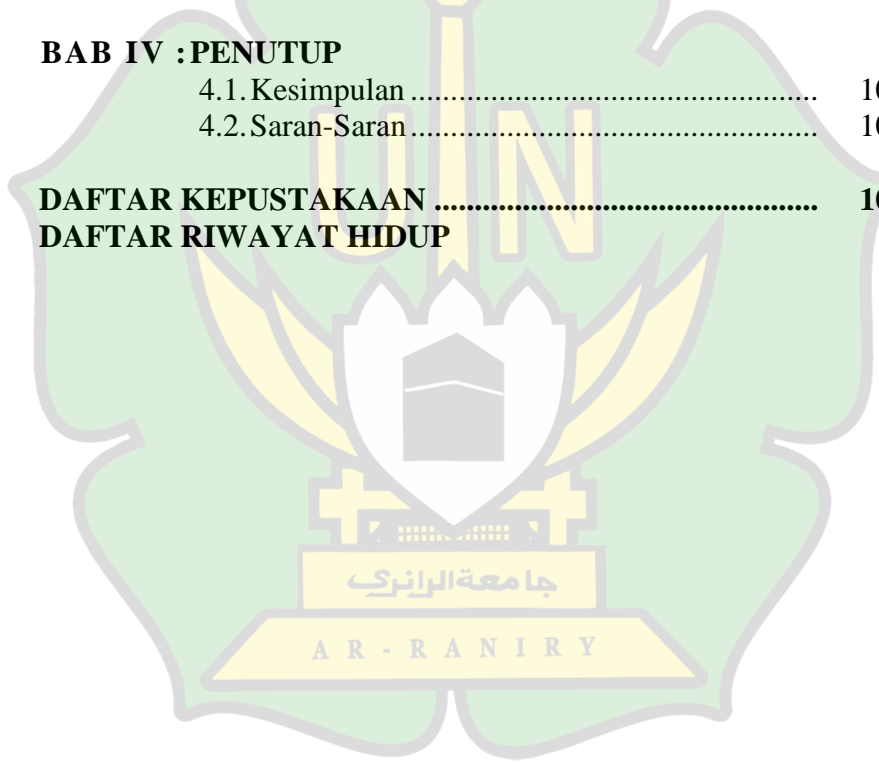
students' needs, using relevant teaching methods such as iqra' and tahsin to improve the ability to read the Qur'an correctly according to the rules of Tajwid. This program not only focuses on the technical teaching of Qur'an reading but also on the development of students' religious character, with culminating activities such as Qur'an reading competitions serving as motivation. With collaboration between the school and parents, as well as adjustments to the learning materials based on students' abilities, the program runs smoothly and effectively in achieving its desired goals. The assessment or monitoring of the BTQ program at SD Negeri 11 Sabang is conducted regularly and systematically, observing students' progress through routine assessments and evaluations of learning activities. This monitoring process involves direct classroom observations and the use of assessment data to measure students' progress in reading the Qur'an. For students who need additional assistance, extra time and personalized approaches are provided to increase their engagement. With consistent monitoring and intensive guidance, the BTQ program has proven to be effective in enhancing students' ability to read the Qur'an with correct Tajwid and a deeper understanding.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Kajian Terdahulu.....	7
1.6. Definisi Operasional	11
1.7. Metode Penelitian.....	13
1.8. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
2.1 Program Baca Tulis Qur'an (BTQ).....	20
2.1.1 Pengertian Program Baca Tulis Qur'an (BTQ).....	20
2.1.2 Tujuan Program Baca Tulis Qur'an ...	21
2.2 Kemampuan Membaca Al-Qur'an	29
2.2.1 Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	29
2.2.2 Adab Membaca Al-Qur'an	31
2.2.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program BTQ yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa	34
2.2.4 Indikator Kemampuan Membaca al- Qur'an	37
2.2.5 Keterkaitan Program BTQ Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	39
2.2.6 Kurikulum BTQ	41

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
3.2. Perencanaan Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Negeri 11 Sabang	49
3.3. Pelaksanaan Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Negeri 11 Sabang	68
3.4. Penilaian (Monitoring) Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Negeri 11 Sabang	85
BAB IV : PENUTUP	
4.1. Kesimpulan	107
4.2. Saran-Saran	108
DAFTAR KEPUSTAKAAN	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
3.1 Data Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik	41
3.2 Data Rombongan Belajar.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Penunjukan Pembimbing Tesis
Lampiran 2: Surat Pengantar Penelitian
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 4: Foto-Foto Pendukung Hasil Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Ketika seseorang membacanya maka bernilai ibadah sekalipun tidak memahami arti ayat yang dibaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya bertujuan untuk memahami hukum yang terkandung didalamnya, tetapi juga menjalin hubungan rohani dengan Allah melalui ayat-ayat yang dibaca.

Al-Qur'an selain menjadi pedoman hidup melalui kandungan hukum, didalamnya juga menjadi sarana bagi manusia untuk mendapat siraman rohani dan kesejukan hati dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama di waktu shalat lima waktu. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW dengan lafalnya, dan dengan itu pula orang Arab ditantang akan tetapi mereka tidak mampu membuat seperti Al-Qur'an itu, bahkan satu surah sekalipun.¹

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kelompok pelajaran Agama Islam di sekolah, selain materi lain seperti aqidah, fiqih, dan al-Qur'an Hadist. Oleh karena itu, pengajaran pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Negeri 11 Sabang dilakukan oleh guru-guru PAI untuk menuntun dan menyimak ketika anak-anak BTQ pada hari Jum'at. Dalam hal ini guru PAI sangat mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Agar, ketika anak-anak ada yang masih salah membaca Al-Qur'annya maka Guru PAI membimbingnya untuk membenarkannya.

¹Manna' Khalil Al-Qatan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 1994), hlm.10.

Peranan guru PAI yaitu sebagai pengajar dan pembimbing bagi peserta didik saat proses belajar mengajar di mulai.² Peranan adalah aspek dinamis yang merupakan perilaku dan tindakan yang dilaksanakan oleh orang yang menempati jabatan atau kedudukan dan melaksanakan hak dan kewajibannya tersebut sesuai dengan kedudukannya. Peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran di kelas, dan diluar kelas. Dalam pembelajaran di kelas, guru PAI dapat mengajarkan materi PAI dan menghubungkannya dengan membaca Al-Qur'an, terutama materi yang terkait dengan dalil-dalil Al-Qur'an. Sedangkan diluar kelas guru PAI dapat berperan diwujudkan dalam bentuk bimbingan membaca Al-Qur'an, dan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, seperti BTQ yang diadakan disekolah.

Peranan Guru PAI di SD Negeri 11 Sabang yaitu memberikan bimbingan terhadap anak-anak didik saat membaca Al-Qur'an. Selain itu, Guru PAI di SD Negeri 11 Sabang memberikan beberapa materi tentang ilmu tajwid seperti hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati, mad, dan sifat-sifat huruf. Guru PAI SD Negeri 11 Sabang tidak hanya memberikan materi tentang Al-Qur'an akan tetapi diselingi dengan materi tentang U'budiyyah dan Akhlaq seperti tatacara wudlu, shalat, dan mengajarkan tentang perilaku yang baik.

Guru PAI memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu tajwid dan mengajarkan anak didiknya untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, guru PAI juga mengarahkan anak didiknya untuk menanamkan akhlaqur karimah an mengarahkan anak didiknya untuk membentuk perilaku atau kepribaian yang baik.

²Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran", *Mudarrisuna*, Vol. IV, No.II, (2015).

Pemerintah Kota Sabang, melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan surat keputusan terkait pengangkatan pegawai non-PNS untuk tahun 2024. Pegawai yang diangkat ini akan ditempatkan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sabang.

Pegawai non-PNS tersebut bertugas untuk mengajarkan dan membimbing siswa di sekolah dalam rangka mendukung program percepatan baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Program ini diharapkan dapat mempercepat kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai baca tulis Al-Qur'an secara efektif.

Dalam penelitian Muhammad Syaifullah, dkk., disebutkan bahwa anak kelas V MI/SD sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar akan tetapi mereka belum memahami sama sekali bagaimana membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, dan untuk menulis Al-Qur'an siswa kelas V di tingkat MI/SD belum bisa sama sekali.³

Dapat dipahami bahwa di sekolah, siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam membaca al-Qur'an dengan lancar. Mereka seharusnya sudah memahami huruf-huruf Hijaiyah, tanda baca, serta mampu melafalkan ayat-ayat dengan tajwid yang benar. Pada tahap ini, pengajaran lebih menekankan pada peningkatan kelancaran dan pemahaman bacaan, serta membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an secara rutin. Hal ini penting untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mendalami dan menghayati isi dari al-Qur'an seiring bertambahnya usia dan tingkat pendidikan mereka.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 11 Sabang diantara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata

³Muhammad Syaifullah, dkk., "Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas V MI/SD", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2, (2022), hlm. 11413.

dalam membaca ayat Al-Qur'an, ada juga yang belum tepat dalam membaca makharijul hurufnya, dan belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca makharijul hurufnya siswa masih belum mampu membedakan antara, س - ث dan د - ذ, disamping itu juga mereka masih belum bisa melagukan dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan menarik

Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor lain di samping proses pengajaran itu sendiri, seperti faktor peranan guru. Sebagaimana ditemukan oleh peneliti, peserta didik kurang mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan menulis Al-Qur'an dengan benar.

Maka untuk menimalisir masalah pada siswa, SD Negeri 11 Sabang ini melaksanakan program BTQ dengan bertujuan untuk membentuk kemampuan baca al-Qur'an peserta didik. Selain itu juga bertujuan menjadikan tahfidz atau menghafal semua surat yang ada pada juz 30 dan juga membentuk perilaku terpuji atau akhlaqul karimah pada masing-masing kepribadian peserta didik di SD Negeri 11 Sabang, karena pada zaman ini faktanya terus mengalami kekurangan angka bagi anak-anak yang mau belajar al-Qur'an dimasa kecil dan banyak anak-anak di usia dini kurang memiliki moral akhlaq yang baik terhadap orang yang lebih tua. Dengan hal ini diharapkan wali murid dapat tertarik perhatiannya dengan mengikutsertakan anak-anaknya dan mendukung secara penuh terhadap program ini.

Peneliti memilih SD Negeri 11 Sabang sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang sudah berjalan dengan baik dan terstruktur. Program BTQ di sekolah ini telah terbukti mampu meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dan peneliti melihat adanya peluang untuk menganalisis lebih dalam dampak program tersebut terhadap perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an. Selain itu, SD Negeri 11 Sabang memiliki lingkungan yang mendukung, dengan tenaga pengajar yang kompeten dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, serta fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini menjadi contoh yang representatif dalam implementasi program BTQ di tingkat pendidikan dasar, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dan hasil yang signifikan dalam menganalisis efektivitas program terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Program BTQ terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Negeri 11 Sabang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 11 Sabang?
2. Bagaimana pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 11 Sabang?
3. Bagaimana penilaian (monitoring) program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 11 Sabang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penulisan karya ilmiah ini mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. Untuk menganalisis perencanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 11 Sabang.
2. Untuk mengkaji pelaksanaan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 11 Sabang.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian (monitoring) program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 11 Sabang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik
 - a. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. mahasiswa, guru. Karena penelitian ini mengenai analisis program BTQ terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SD Negeri 11 Sabang.
 - b. Menambah khazanah keilmuan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Melalui analisis BTQ, guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar membaca Al-Qur'an secara sistematis dan efektif.
 - 2) Guru akan mengembangkan keterampilan pedagogis dalam mengelola pembelajaran yang terstruktur dan terarah, sehingga mampu mengoptimalkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.
 - b. Sekolah
 - 1) Program BTQ yang efektif dapat meningkatkan reputasi sekolah dalam komunitas pendidikan dan

masyarakat lokal, sebagai lembaga yang peduli terhadap pendidikan agama.

- 2) Siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik cenderung memiliki konsentrasi dan disiplin yang lebih baik, yang dapat berdampak positif pada prestasi akademik mereka secara keseluruhan.

c. Peneliti

- 1) Analisis BTQ di SD Negeri 11 Sabang dapat menjadi studi kasus yang berharga bagi peneliti dalam mengkaji efektivitas metode pengajaran membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.
- 2) Peneliti dapat memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah daerah atau lembaga pendidikan terkait pengembangan dan implementasi program BTQ di sekolah-sekolah lain.

1.5. Kajian Terdahulu

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah, tujuan kepustakaan sangatlah dibutuhkan agar menghasilkan penelitian akurat, ilmiah dan terpercaya. Oleh karena itu, perlu adanya tinjauan terhadap kajian yang terdahulu, apakah terdapat relevansinya dengan penelitian yang sedang dikaji.

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irvi Reisa, dkk., berkesimpulan bahwa Pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi al-Quran dan penulisannya di SMP Negeri 14 Kota Serang berjalan dengan baik, terlihat dari siswa yang sudah terbiasa dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Rutinitas kegiatan ini berjalan selama 15 menit, tepat sebelum jam pelajaran dimulai. Dalam implementasinya, kegiatan membaca dan menulis al-Quran ini dipandu secara langsung

dibawah bimbingan guru pendidikan agama Islam. Dengan demikian, guru dapat memberikan motivasi kepada siswa setelah proses kegiatan ini berakhir. Fator pendukung dalam kegiatan ini meliputi dukungan orang tua, sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat yaitu pandemic covid-19, karena pembelajaran daring tidak kondusif jika melangsungkan kegiatan literasi Quran ini.⁴

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irvi Reisa, dkk dengan yang peneliti laksanakan adalah kedua penelitian memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa dan fokus pada kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemudian kedua program melibatkan guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswa selama kegiatan literasi Al-Qur'an. Guru berperan aktif dalam memandu, memberikan motivasi, dan memastikan kegiatan berjalan dengan baik.

Sedangkan perbedaan meliputi penelitian di SMP Negeri 14 Kota Serang fokus pada siswa SMP, sedangkan analisis Program BTQ di SD Negeri 11 Sabang fokus pada siswa SD kelas V. Penelitian di SMP Negeri 14 Kota Serang secara khusus menyebutkan bahwa pandemi Covid-19, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di masa normal sekarang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rasi Maya Sari, dkk, berkesimpulan peran yang telah dilakukan oleh guru PAI sangat membantu para peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an. Guru PAI telah berhasil membantu peserta didik dari yang belum paham atau bahkan tidak mengetahui huruf hijayyah menjadi paham dan mulai mengenal huruf hijayyah meskipun ditemukan kendala baik yang muncul

⁴Irvi Reisa, dkk., "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Quran", *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2 (December 2022), hlm. 331.

dari dalam diri siswa maupun fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.⁵

Adapun persamaan penelitian Rasi Maya Sari, dkk dengan yang peneliti lakukan adalah kedua penelitian memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan fokus pada membantu siswa dalam memahami dan mengenal huruf hijaiyah serta membaca Al-Qur'an dengan baik. Kedua penelitian menyoroti peran penting guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an. Guru PAI terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan bimbingan langsung kepada siswa, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan yaitu penelitian oleh Rasi Maya Sari, dkk. berfokus pada peran guru PAI dalam membantu peserta didik memahami dan mengenal huruf hijaiyah hingga membaca Al-Qur'an. Mereka menekankan perubahan yang terjadi pada siswa dari tidak mengetahui huruf hijaiyah menjadi paham. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan melalui program BTQ yang terstruktur. Penelitian oleh Rasi Maya Sari, dkk. mencakup masalah yang muncul dari dalam diri siswa dan fasilitas sekolah secara umum, spesifikasi pada kelas atau jenjang pendidikan tertentu. Analisis Program BTQ di SD Negeri 11 Sabang spesifik pada siswa kelas V SD, dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di jenjang sekolah dasar.

3. Penelitian oleh Zelvi Fitriani, berkesimpulan bahwa 1) Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat membaca dan

⁵Rasi Maya Sari, dkk., "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Umum", *Jurnal Al-Mau'izhoh*, Vol. 2, No. 2, November, (2020), hlm. 1.

menghafal Alquran pada siswa di SDN 31 Pagaram yaitu menciptakan pembelajaran yang nyaman ketika kegiatan BTA berlangsung, memberikan motivasi kepada anak berupa penjelasan dan pengertian betapa pentingnya menghafal dan membaca Al-Qur'an untuk mereka terlebih untuk kehidupan mereka di dunia maupun di akhirat, memberikan target hafalan, melalui pembiasaan, pemberian nilai, dan terakhir pemberian penghargaan, 2) Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa yaitu, peserta didik itu sendiri, peran seorang guru, fasilitas memadai, terdapat juga faktor penghambat yaitu kurangnya alokasi waktu, kurangnya kesadaran orangtua, kemudian pengaruh negatif teknologi.⁶

Adapun persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dengan menekankan pentingnya literasi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kedua penelitian menyoroti peran penting guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi dan membimbing siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru PAI memainkan peran sentral dalam strategi pengajaran dan bimbingan, dan sama-sama menggunakan studi lapangan.

Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian oleh Zelvi Fitriani lebih menekankan strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan minat membaca dan menghafal Al-Qur'an. Strategi tersebut meliputi menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memberikan motivasi, menetapkan target hafalan, membiasakan

⁶Zelvi Fitriani, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal AlQur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram", *Muaddib: Islamic Education Journal*, Vol. 1, No. 1 (2018), hlm. 53

membaca Al-Qur'an, memberikan nilai, dan penghargaan, sedangkan analisis Program BTQ di SD Negeri 11 Sabang lebih fokus pada program terstruktur untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tanpa penekanan khusus pada strategi peningkatan minat atau penghafalan. Penelitian oleh Zelvi Fitriani mencakup kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an, dengan penekanan pada strategi untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam kedua aktivitas tersebut. Analisis Program BTQ di SD Negeri 11 Sabang lebih terfokus pada kegiatan membaca Al-Qur'an, tanpa penekanan khusus pada hafalan.

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu di atas, maka dapat dipahami bahwa selama ini belum ada yang meneliti lebih mendalam mengenai penelitian yang berjudul Analisis Program BTQ terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD Negeri 11 Sabang.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca berkaitan dengan penelitian ini, guna memperjelas maksud penulis sekaligus menghindari kesalahpahaman.

1. Program BTQ

Menurut Suharsimi A dan Cepi Safruddin ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan seseorang dikemudian hari. Sedangkan pengertian secara khusus program bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam

proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁷

Selanjutnya pengertian Baca Tulis Qur'an (BTQ). Kata baca atau tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang baik dan benar.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa program Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah suatu rangkaian kegiatan mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik untuk membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang dilakukan secara berkesinambungan yang melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

2. Meningkatkan

Meningkatkan artinya, perbuatan, proses, cara, usaha peningkatan kearah yang lebih baik.⁹ Meningkatkan yang dimaksud penulis adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang selama ini dinilai kurang. Sehingga dengan usaha yang dilakukan guru PAI dan seluruh pihak lembaga, para siswa diharapkan bisa lebih baik dalam membaca Al-Qur'an.

3. Kemampuan

Menurut Ramayulis, dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam, kemampuan adalah sesuatu yang

⁷Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004), hlm. 2-3.

⁸Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 124.

⁹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 651.

dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan adalah kapasitas kesanggupan atau kecakapan seseorang individu dalam melakukan suatu hal/beragam tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

4. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan", adapun defenisi AlQur'an ialah "Kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw, dan juga sebagai pedoman umat Islam dan yang membacanya adalah ibadah". Al-Qur'an juga tetap terpelihara dari perubahan dan penggantian baik dengan bentuk tulisan atau lisan dari generasi ke generasi lain.¹¹

Adapun pengertian Al-Qur'an menurut penulis ialah Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw yang di sampaikan secara mutawatir, bernilai ibadah bagi umat Islam yang membacanya dan ditulis dalam mushaf dengan bahasa arab.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.¹² Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 43.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 17.

¹²Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹³ Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹⁵

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan.¹⁶ Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.¹⁷ Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan.

1.7.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

¹³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, (Jakarta: BumiAksara 2013), hlm. 80.

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 53-60.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 05.

¹⁶Suharsimi Ari Kunto, *Managemen Penelitian*, cet. Ke-2, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), hlm. 309.

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 72.

a. Sumber Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang kurang diucapkan secara lisan, gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.¹⁸ Adapun yang dimaksud dengan data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.¹⁹

Penentuan informan sebagai sumber primer, menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu “teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tetentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.”²⁰

Berdasarkan kutipan di atas, maka sumber primer dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, satu guru PAI, dan dua puluh tujuh orang siswa. Dari sumber primer tersebut dikumpulkan data peran guru PAI dalam meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur’an di SD Negeri 11 Sabang mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²¹ Dalam

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.22.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 22.

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 65.

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 62.

mengumpulkan data tentang peran guru PAI dalam meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an peneliti tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi menggunakan pula sumber sekunder sebagai acuan teoretis. Selain sumber sekunder di atas, untuk mendapatkan data kepustakaan maka digunakan sumber kepustakaan yaitu: buku-buku yang berkaitan dengan peranan guru PAI dan buku tentang minat membaca Al-Qur'an.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data-data sehubungan dengan masalah yang ada di dalam skripsi ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.²²

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Participation Observer*, yaitu suatu bentuk observasi yang dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat dikatakan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.²³

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan

²²M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 115.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 145.

dalam dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.²⁴ Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 23 orang. Terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kesiswaan, 1 guru BTQ, dan 20 orang siswa.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan atau gambar dari seseorang.²⁵ Adapun dokumen yang terkait dengan objek penelitian merupakan catatan-catatan yang dapat berguna untuk penelitian yang sedang dilakukan.

1.7.4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis dan kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak.²⁶

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono terdapat tiga tahap yang

²⁴Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 83.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 240.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335.

dilakukan dalam proses analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan interpretasi data (*verification*).²⁷

1.7.5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi data dan metode. Triangulasi data yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda dengan fokus yang sama, maka untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subyek dan informan. Menurut Sugiyono ada 3 langkah, yaitu sebagai berikut:

- a. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti hasil wawancara dengan guru lalu dicek dengan hasil wawancara kepala sekolah.
- b. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
- c. Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada waktu yang berlainan, seperti hasil wawancara pada di pagi lalu dicek dengan hasil wawancara di siang hari.²⁸

1.8. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan lebih mudah dalam mempelajari dan memahami tesis. Penelitian tesis ini dibagi menjadi empat bagian yaitu:

BABI : Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 401

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 270.

terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Pada bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan pembahasan penelitian yang diteliti yang dikumpul dari buku-buku, artikel dan sumber lainnya.

BAB III : Pada bab ini berisi memuat hasil penelitian dan Pembahasan analisis yang akan disimpulkan secara terperinci. Analisis yang didapat dari pengolahan data sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian

BAB IV : Pada Bab ini berisi penutup; kesimpulan dan saran temuan penelitian yang kemudian dibuat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya.

